

**ADAPTASI PETERNAK AYAM RAS PETELUR  
DALAM MENGHADAPI GEJOLAK DI PASAR  
*INPUT***

***DAN OUTPUT***

**(Studi pada Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur di  
Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Himawan Prasasta 145020101111013**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ADAPTASI PETERNAK AYAM RAS PETELUR DALAM MENGHADAPI  
GEJOLAK DI PASAR *INPUT* DAN *OUTPUT***

**(Studi pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ponggok  
Kabupaten Blitar)**

Yang disusun oleh :

Nama : Himawan Prasasta  
NIM : 145020101111013  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1-Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Maret 2018

Malang, 19 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Sasongko, SE., M.Si.

NIP.195304061980031004

# **ADAPTASI PETERNAK AYAM RAS PETELUR DALAM MENGHADAPI GEJOLAK DI PASAR INPUT DAN OUTPUT**

**(Studi pada Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**

**Himawan Prasasta, Sasongko**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: hprasasta44@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek bisnis menguntungkan. Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi sentral peternakan ayam ras petelur berada di Kabupaten Blitar. Mulai tahun 2016 terjadi gejolak harga di pasar input dan output peternakan ayam ras petelur yang tidak terkendali. Kondisi tersebut sangat mengancam terhadap keberlangsungan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gejolak harga di pasar input dan output terhadap peternakan rakyat ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok serta adaptasi yang dilakukan peternak rakyat ayam ras petelur di Kecamatan ponggok dalam menghadapi gejolak di pasar input dan output. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisa yang digunakan adalah analisis ekonomi dengan menggunakan rumus matematika ekonomi diantaranya TC, TR, laba, dan BEP. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa gejolak harga di pasar input dan output peternakan rakyat ayam ras petelur berpengaruh terhadap laba peternak, adaptasi yang dilakukan oleh peternak rakyat ayam ras petelur dilakukan pada pasar input antara lain mencari harga input murah, merubah komposisi paka, dan substitusi pakan, sedangkan pada pasar output para peternak melakukan memotong rantai tataniaga, menambah referensi pengepul, serta menjual secara berkelompok.*

*Kata kunci: Peternakan Rakyat ayam ras petelur, Adaptasi, Gejolak Harga, Pasar Input dan Pasar Output*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang saat ini sedang melakukan pembangunan ekonomi. Hal utama dalam pembangunan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan per kapita dan pendapatan asli daerah (PAD). Untuk menjaga kestabilan perekonomian dalam proses pembangunan, dapat memaksimalkan dari sektor-sektor pendapatan produk domestik bruto (PDB) diantaranya potensi sektor pertambangan dan penggalian, potensi sektor industri pengolahan, potensi sektoe air bersih, gas, listrik, serta sektor pertanaan yang merupakan tumpuan bagi perekonomian masyarakat terutama yang berada di wilayah pedesaan. Salah satu sub sektor pertanian yang banyak berkembang adalah sub sektor peternakan. Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan dan mengembangkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan terssebut. Sub sektor peternakan yang sedang berkembang pesat saat ini adalah peternakan ayam ras petelur. Hal itu dikarenakan permintaan akan telur dari tahun ke tahun terus mengalami

peningkatan. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013, Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentral peternakan ayam ras petelur yang ada di Indonesia dengan populasi mencapai 16 juta ekor. Sehingga Kabupaten Blitar juga disebut dengan Kabupaten 1001 telur.

Usaha peternakan baik skala besar atau kecil bertujuan untuk mendapatkan laba. Faktor pembentuk laba ditentukan oleh volume produk yang dihasilkan, harga jual produk, dan biaya produksi. Dalam perokonomian biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total (Case and Fair, 2007). Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen ditentukan oleh tiga hal, yaitu kondisi fisik dari proses produksi, harga faktor produksi di pasar, dan efisiensi kerja pengusaha dalam memimpin produksi (Sudarman, 1992).

Setelah melakukan survey awal di peternakan ayam ras petelur yang berada di Kabupaten Blitar, peternakan ayam ras petelur di sana tumbuh cepat serta menjadi usaha yang cukup prospektif. Akan tetapi memasuki awal tahun 2016 para peternak rakyat ayam ras petelur di Kabupaten Blitar mulai resah, hal itu disebabkan karena pendapatan para peternak terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut diakibatkan oleh gejolak harga yang terjadi baik di pasar *input* dan pasar *output* dari peternakan ayam ras petelur yang terjadi sangat cepat. Komponen *input* peternakan ayam ras petelur terdiri jagung, konsentrat, dan bekatul sedangkan komponen *output* terdiri dari telur, ayam afkir, dan pupuk kandang. Kondisi pasar *input* serta *output* peternakan ayam ras petelur yang mengalami gejolak, sangat beragam terhadap keberlangsungan usaha peternakan ayam ras petelur, serta dikhawatirkan akan banyak peternak yang mengalami kerugian dan akhirnya usahanya gulung tikar. Akan tetapi pada fakta pada sentral peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar masih banyak peternak rakyat ayam ras petelur yang mampu bertahan dalam kondisi tersebut.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Produksi**

Produksi merupakan suatu proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah *input* menjadi *output* (Case and Fair, 2007). Kegiatan produksi yang dilakukan oleh produsen selalu berdasarkan pada fungsi produksi tertentu. Artinya semua *input* yang digunakan oleh produsen selalu mempengaruhi *output*. Oleh karena itu, produsen dalam melakukan produksi harus merujuk pada teori produksi. Teori produksi merupakan teori yang membahas mengenai hubungan *input* dan *output*. Setiap perusahaan akan berbeda dalam proses produksi baik teknik, penentuan harga, dan jumlah *output*. Dalam produksi produsen akan memilih kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dapat meminimalkan biaya produksi. Suatu produksi yang meminimalkan *input* serta memaksimalkan *output* disebut dengan metode produksi optimal (Case and Fair, 2007). Ketika melakukan produksi optimal prinsip yang harus selalu dipegang oleh produsen adalah mengambil unit tambahan faktor produksi yang biaya per rupiahnya akan menghasilkan tambahan nilai penjualan yang paling maksimum (Sukirno, 2016).

### **Teori Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan unsur utama dalam proses produksi. Biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran yang harus ditanggung untuk menghasilkan barang atau jasa. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen ditentukan oleh kondisi fisik dari proses produksi, harga faktor produksi di pasar, dan efisiensi kerja pengusaha dalam memimpin produksi. Perusahaan dalam jangka pendek mempunyai biaya yang harus mereka tanggung apapun hasil produksinya bahkan ketika perusahaan tersebut tidak berproduksi sekalipun, biaya ini disebut biaya tetap (FC), sedangkan biaya yang bergantung pada tingkat *output* perusahaan disebut dengan biaya variabel (VC) (Case and Fair, 2007).

### **Teori Pendapatan**

Teori pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para produsen atas penjualan *output*nya. Teori pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu total revenue (TR), average revenue (AR), dan marginal revenue (MR) (Joesron dan fathorrozi, 2011). TR merupakan jumlah yang diterima produsen dari penjualan produknya (Case and Fair, 2007). AR

adalah penerimaan rata-rata produsen per unit *output* yang dijual, diperoleh dari TR dibagi *output* (Joesron dan Fathorrozi, 2011). MR yaitu penerimaan tambahan yang diterima oleh produsen ketika meningkatkan *input* sebanyak satu unit tababahan. Laba adalah perbedaan antara penerimaan total dan biaya total (Case and Fair, 2007). Berdasarkan konsep biaya produksi dan penerimaan dapat diketahui beberapa kemungkinan diantaranya :  $TR > TC$  maka untung,  $TR = TC$  posisi BEP, dan  $TR < TC$  maka rugi.

### **Pasar**

Pasar adalah tempat bertemunya kekuatan penawaran dan kekuatan permintaan (Soeharno, 2007). Pasar tidak dibatasi oleh batasan negara ataupun wilayah tertentu. Pasar barang selalu berkaitan dengan mekanisme struktur pasar. Struktur bentuk pasar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar monopolistik, dan pasar oligopoli (Soeharsono, 2007). Pasar persaingan sempurna merupakan bentuk pasar yang paling ideal, dimana pedagang bebas keluar masuk pada jenis pasar ini, serta persaingan sangat ketat sehingga bedagang yang tidak efisien maka akan terlempar ke luar pasar. Pasar monopoli adalah pasar dimana hanya terdapat satu produsen serta barangnya tidak ada substitusinya. Pasar monopolistik merupakan pasar yang mengandung sifat pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli (Soeharsono, 2007). Pasar oligopoli adalah bentuk organisasi pasar yang terdapat beberapa penjual produk yang homogen, diman perbedaan produk yang dijual dapat berupa merek, kualitas, dan modelnya (Soeharsono, 2007).

### **Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 948/Kpts/OT.201/10/97, usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan dan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselenggarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan ternak bibit, ternak potong, telur, susu serta menggemukkan suatu jenis ternak, termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 07 tahun 2013 tentang perijinan usaha peternakan dan daftar peternak rakyat dijelaskan bahwa peternak dengan populasi ayam kurang atau sama dengan 10.000 termasuk kedalam peternak rakyat sehingga tidak memerlukan ijin usaha, sedangkan peternak dengan populasi ayam lebih dari 10.000 ekor disebut dengan perusahaan peternakan dan diwajibkan untuk memperoleh ijin peternakan. Keberhasilan usaha ternak tergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan pengeloaannya. faktor produksi yang berpengaruh dalam menentukan pendapatan dalam pemeliharaan ayam ras petelur adalah biaya pakam, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, jumlah kepemilikan, lama pemeliharaan, dan tatniaga hasil ternak. Peningkatan pedapatan usaha peternakan ayam ras petelur dapat dilakuakn dengan cara efisiensi penggunaan sumberdaya kedalam alokasi usha yang optimal, serta didukung oleh tataniaga hasil ternak yang efisien.

### **Analisis Break Even Point (BEP)**

Break event point dapat diartikan keadaan diman dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba (Usry, 2004). Analisis break event point mampu memberikan informasi kepada kreditur perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus BEP sebagai berikut :  $BEP = (FCR + 0,3) \times \text{Harga Pakan}$   
Keterangan :

- BEP = break event point
- FCR = feed conversion ratio
- 0,3 = biaya lain-lain selain pakan
- Harga pakan = harga pakan jadi

### **C. METODE PENELITIAN Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Sedangkan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun pemilihan responden dilakukan dengan teknik pengambilan sampel

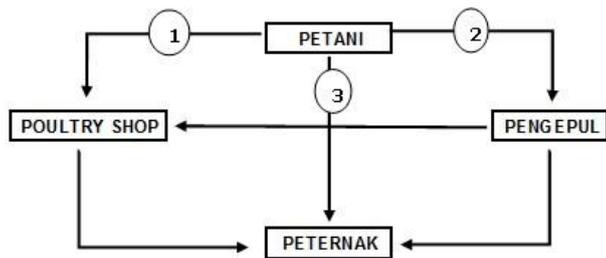
dengan metode *random sampling*. Data primer diperoleh dari survai dan wawancara dengan para peternak rakyat ayam ras. Sampel dalam wawancara ini berjumlah 30 responden. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi instansi terkait serta literatur-literatur penunjang lainnya seperti buku, jurnal, maupun artikel dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

**Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu serta mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan dan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus matematika ekonomi diantaranya rumus total biaya (TC), rumus total pendapatan (TR), rumus laba ( $\pi$ ), dan BEP.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN Tataniaga Komponen Pakan Ayam Ras Petelur**

Komponen pakan dalam peternakan ayam ras petelur merupakan komponen biaya pengeluaran terbesar mencapai 70%-80% dari total biaya. Komponen *input* pakan utama yang digunakan oleh peternak rakyat di Kecamatan Ponggok ada tiga yaitu jagung, kosentrat dan bekatul. Dalam proses pemindahan komponen *input* pakan dari produsen (petani) ke konsumen (peternak) akan menimbulkan biaya teransaksi dan biaya traspotasi. Secara umum rantai tataniaga dari komponen *input* pakan ayam ras petelur dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2. Gambar 4.1: **Rantai Tataniaga Jagung dan Kosentrat**



Sumber : Data Primer diolah, 2018

Gambar 4.2: **Rantai Tataniaga Kosentrat**



Sumber : Data Primer diolah, 2018

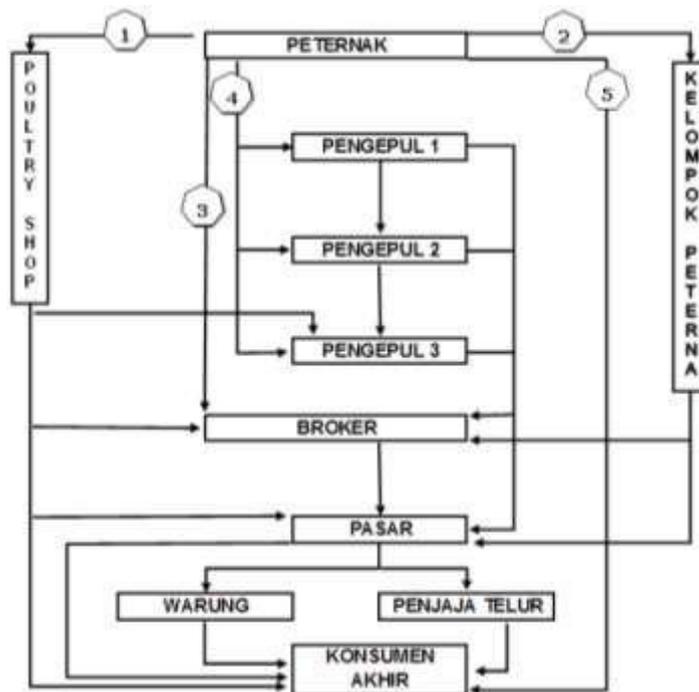
Pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 di atas dapat diketahui jika para peternak rakyat di Kecamatan Ponggok dalam mendapatkan *input* komponen pakan ternaknya berada dalam pasar monopolistik. Untuk mendapatkan komponen *input* berupa jagung dan bekatul peternak rakyat ayam ras petelur minimal dapat memilih tiga saluran tataniaga. Saluran yang pertama peternak membeli dari poultry shop dimana harga komponen *input* di poultry shop lebih mahal dari pada dari pengepul ataupun petani, karena selain membeli dari petani poultry shop juga membeli dari pengepul, namun pembelian dapat dilakukan dengan sistem kredit. Saluran yang kedua membeli dari pengepul, dimana harga dari pengepul masih cukup murah dan juga dapat dilakukan pembelian secara kredit pada peternak tertentu. Saluran tataniaga yang ketiga adalah saluran tatniaga paling efisien, karena

tidak ada biaya transaksi untuk jasa pemasaran, namun tidak bisa dilakukan pembelian secara kredit, padahal rata-rata peternak rakyat sangat kesulitan pada masalah finansialnya. Untuk komponen *input* berupa kosentrat para peternak rakyat ayam ras petelur hanya mampu membeli pakan di poultry shop. Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala diantaranya keterbatasan dana dan keterbatasan akses ke produsen.

### Tataniaga Telur Ayam Ras Petelur

Telur merupakan *output* utama dari peternakan ayam ras petelur disamping ayam afkir dan pupuk kandang. Proses penyaluran hasil telur dari produsen (peternak) ke konsumen diperlukan sebuah proses pemindahan barang yang disebut dengan tataniaga. Secara sepintas rantai tataniaga telur terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok produsen, kelompok jasa perantara, dan kelompok konsumen, dimana setiap transaksi pada kelompok tersebut membutuhkan biaya transaksi serta biaya traspotasi. Keberhasilan dalam usha peternakan ayam ras petelur selain keberhasilan dalam pemeliharaan ayam juga harus didukung dengan keberhasilan dari tataniaga telur.

Gambar 4.3: Rantai Tataniaga Telur



Sumber : Data Primer diolah, 2018

Gambar 4.3 merupakan rantai tatniaga telur yang umum berlaku di peternakan rakyat ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok. Para peternak rakyat ayam ras petelur dalam menjual hasil telurnya dapat melalui lima jenis saluran. Pilihan penjualan telur peternak rakyat ayam ras petelur dapat ke poultry shop, pengepul, kelompok ternak, broker, dan konsumen akhir. Biaya transaksi di setiap jasa tataniaga sebesar Rp. 200 sampai Rp. 500 dan masih ditambah dengan biaya transpotasi, dimana jumlahnya tergantung dengan jauh dekatnya lokasi pemasarannya.

### Hasil Perhitungan Pendapatan dan BEP Peternak Rakyat Ayam Ras Petelur

Pendapatan peternak rakyat ayam ras petelur terdiri dari tiga komponen yaitu pendapayan dari penjualan telur, pendapatan dari penjualan ayam afkir, dan pendapatan dari penjualan pupuk kandang. Biaya produksi peternak terdiri dari biaya pakan, biaya pembibitan, biaya obat dan vaksin, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan kandang. Laba merupakan selisih dari pendapatan dan biaya, jadi untuk mengetahui laba peternakan ayam ras petelur maka dengan cara menghitung jumlah biaya produksi dan menghitung pendapatan terlebih dahulu.

Biaya produksi yang dikeluarkan peternak rakyat ayam ras petelur berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah populasi ayam yang dimiliki, harga faktor produksi, dan efisiensi pengelolaan peternakan. Perbedaan pendapatan peternakan ayam ras petelur juga dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam ras petelur yang dimiliki oleh peternak serta pilihan dalam saluran tatniaga penjualan hasil ternaknya baik telur, ayam afkir, dan pupuk kandang.

Tabel 4.1: Hasil Perhitungan Laba dan BEP Peternak Rakyat Ayam Ras Petelur

No	Nama	Populasi Ayam	TC	TR	LABA	Keterangan	BEP
1	Basuki	5.000 ekor	Rp 1.349.070.240	Rp 1.464.075.000	Rp 115.004.760	Laba	Rp 14.805
2	Rini	1.500 ekor	Rp 399.577.970	Rp 413.943.000	Rp 14.365.030	Laba	Rp 15.166
3	Mahbub	2.500 ekor	Rp 654.421.624	Rp 640.948.450	Rp (13.473.174)	Rugi	Rp 15.805
4	Sutilan	8.500 ekor	Rp 2.317.518.770	Rp 2.267.145.200	Rp (50.373.570)	Rugi	Rp 14.680
5	Kholik	10.000 ekor	Rp 2.637.349.200	Rp 2.896.020.000	Rp 258.670.800	Laba	Rp 14.325
6	Lupi	6.000 ekor	Rp 1.661.033.628	Rp 1.760.351.400	Rp 99.317.772	Laba	Rp 15.118
7	Nasuka	10.000 ekor	Rp 2.668.269.480	Rp 2.971.723.200	Rp 303.453.720	Laba	Rp 14.619
8	Reza	3.000 ekor	Rp 792.874.348	Rp 767.252.000	Rp (25.622.348)	Rugi	Rp 15.736
9	Malik	4.000 ekor	Rp 1.089.898.248	Rp 1.091.351.800	Rp 1.453.552	Laba	Rp 14.965
10	Wahyu	10.000 ekor	Rp 2.866.385.280	Rp 2.967.643.200	Rp 101.257.920	Laba	Rp 14.913
11	Dewi Anjani	3.500 ekor	Rp 961.216.590	Rp 967.111.600	Rp 5.895.010	Laba	Rp 15.111
12	Susianti	2.500 ekor	Rp 584.802.840	Rp 633.308.600	Rp 48.505.760	Laba	Rp 14.309
13	Rudi	1.000 ekor	Rp 279.403.884	Rp 260.128.200	Rp (19.275.684)	Rugi	Rp 16.324
14	Budi Susanto	4.000 ekor	Rp 1.045.160.572	Rp 1.109.303.800	Rp 64.143.228	Laba	Rp 15.142
15	Ahmad	1.500 ekor	Rp 425.660.174	Rp 410.693.000	Rp (14.967.174)	Rugi	Rp 15.532
16	Bustomi	8.200 ekor	Rp 2.100.582.024	Rp 2.211.333.700	Rp 110.751.676	Laba	Rp 14.016
17	Sunardi	4.000 ekor	Rp 1.044.691.156	Rp 1.036.315.000	Rp (8.376.156)	Rugi	Rp 16.072
18	Muryanto	8.500 ekor	Rp 2.288.758.870	Rp 2.443.275.000	Rp 154.516.130	Laba	Rp 14.819
19	Imam	1.500 ekor	Rp 414.566.514	Rp 383.020.400	Rp (31.546.114)	Rugi	Rp 15.989
20	Paiten	6.000 ekor	Rp 1.627.865.496	Rp 1.650.988.250	Rp 23.122.754	Laba	Rp 15.064
21	Prayitno	8.250 ekor	Rp 2.220.313.115	Rp 2.417.876.400	Rp 197.563.285	Laba	Rp 14.677
22	Mesnanto	2.750 ekor	Rp 760.627.853	Rp 759.337.200	Rp (1.290.653)	Rugi	Rp 15.202
23	Sukram	5.000 ekor	Rp 1.354.056.276	Rp 1.354.132.000	Rp 75.724	Laba	Rp 15.042
24	Hari	6.000 ekor	Rp 1.639.025.640	Rp 1.645.891.400	Rp 6.865.760	Laba	Rp 14.885
25	Munir	7.000 ekor	Rp 1.854.260.900	Rp 1.909.479.200	Rp 55.218.300	Laba	Rp 14.856
26	Salim	8.000 ekor	Rp 2.147.170.464	Rp 2.213.895.000	Rp 66.724.536	Laba	Rp 14.885

27	Anik	3.500 ekor	Rp 942.553.626	Rp 957.219.600	Rp 14.665.974	Laba	Rp 15.111
28	Catur	5.000ekor	Rp 1.329.384.240	Rp 1.388.001.600	Rp 58.617.360	Laba	Rp 14.555
29	Sutilah	9.000 ekor	Rp 2.435.549.580	Rp 2.602.042.500	Rp 166.492.920	Laba	Rp 14.805
30	Surono	2.000 ekor	Rp 519.760.032	Rp 557.395.600	Rp 37.635.568	Laba	Rp 14.108

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian terhadap peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok, responden mempunyai pendapatan laba yang bervariasi. Terdapat 23 responden yang mendapatkan laba positif dan 7 responden mendapatkan laba negatif. BEP dari responden tertinggi sebesar Rp. 16.300 dan yang terendah Rp. 14.100 dan rata-rata BEP responden pada harga RP. 15.000, dimana semakin rendah BEP maka akan semakin bagus bagi keberlangsungan dari peternakannya.

### **Analisis Pengaruh Gejolak Harga *Input* dan *Output* terhadap Peternakan Rakyat Ayam Ras**

Dari data Dinas Peternakan Kabupaten Blitar biaya pakan dalam peternakan ayam ras petelur mempunyai alokasi sebesar 70% sampai 80% dari total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Sehingga harga pakan sangat dominan dalam menentukan keseluruhan biaya pengeluaran peternak. Harga komponen *input* pakan di Kecamatan Ponggok sering mengalami gejolak, maka pengeluaran yang dilakukan oleh peternak untuk membeli *input* juga terpengaruh. Pendapatan utama peternak berasal dari penjualan telur, dimana harga telur di Kecamatan Ponggok juga sering mengalami gejolak yang cenderung turun. Jika terjadi gejolak harga *input* dan *output* maka akan menyebabkan perubahan terhadap hasil laba yang didapatkan oleh para peternak. Apabila peternak tidak mampu untuk melakukan adaptasi terhadap fenomena gejolak harga tersebut, maka akan menyebabkan para peternak mengalami laba negatif (kerugian) dan dalam jangka waktu tertentu akan mengalami gulungtikar. Namun apabila para peternak mampu melakukan adaptasi terhadap keadaan yang sedang terjadi maka minimal akan mengurangi kerugian yang diderita oleh para peternak bahkan masih terdapat beberapa peternak yang mampu mendapatkan laba positif. Hasil perhitungan BEP berbanding terbalik dengan laba peternak, artinya semakin tinggi laba yang diperoleh peternak maka semakin rendah BEPnya dan apabila labanya negatif maka BEPnya tinggi. Dalam peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok usia peternak dan lama beternak mempunyai pengaruh positif terhadap daya adaptasi serta laba yang diperoleh oleh para peternak. Usia peternak berpengaruh positif karena sangat berpengaruh dalam efisiensi kerja, hal itu karena apabila semakin berumur maka akan lebih bijaksana dalam hal pengambilan keputusan, sedangkan lama beternak juga berpengaruh positif karena semakin lama seseorang beternak maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki sehingga akan lebih cepat dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk menjaga *eksistensi* usahanya.

### **Analisis Adaptasi Peternak Rakyat Ayam Ras Petelur**

Dari data yang telah dikumpulkan dari responden diketahui jika ketika terjadi gejolak harga di pasar *input* dan *output* peternakan ayam ras petelur, peternak rakyat ayam ras petelur melakukan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. adaptasi yang dilakukan oleh peternak rakyat ayam ras petelur antara lain :

1. Mencari harga *input* termurah, adaptasi dengan cara mencari harga *input* terendah ini sangat jarang dilakukan oleh para peternak rakyat ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok, dari 30 sampel penelitian hanya 5 sampel yang melakukan adaptasi dengan cara ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan adaptasi dengan mencari harga *input* yang terendah ketika terjadi kenaikan hanya bisa dilakukan dengan cara pembelian tunai, dimana rata-rata peternak ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok mempunyai sistem pembayaran secara kredit. Sehingga yang dapat melakukan adaptasi dengan cara ini hanya para peternak yang mempunyai cadangan modal. Adaptasi seperti ini biasanya dilakukan ketika terjadi kenaikan jagung dan bekatul, dengan cara adaptasi seperti ini para peternak dapat mendapatkan selisih harga sebesar Rp. 200 hingga Rp. 500 per kg produk.

2. Komposisi pakan adaptasi ini dilakukan ketika terjadi kenaikan komponen *input* para peternak melakukan adaptasi dalam komposisi pakan, para peternak melakukan perubahan terhadap aturan pakan yang telah dianjurkan oleh pabrik kosentrat. Salah satu pabrik kosentrat memberikan aturan bahwa komposisi pencampuran pakan ayam terdiri dari yaitu 35% kosentrat, 15% bekatul, dan 50% jagung (PT. Chargill Indonesia). Para peternak melakukan adaptasi dengan cara membuat komposisi pakan yang lebih ekonomis yaitu mengurangi komposisi harga *input* yang mengalami kenaikan dan menambah harga *input* yang tetep atau yang turun. Namun adaptasi yang seperti ini bila dilakukan tidak tepat akan berpengaruh pada kesehatan ayam serta akan menurunkan produktivitas telurnya.
3. Substitusi pakan merupakan sebuah adaptasi yang banyak dilakukan oleh para peternak rakyat di Kecamatan Ponggok. Substitusi pakan dilakukan dengan cara mengganti *input* komponen pakan yang mengalami kenaikan dengan bahan lain yang mempunyai kandungan hampir sama dengan harga yang lebih ekonomis, seperti jagung mempunyai bahan pengganti berupa biocorn dan karak, sedangkan bekatul mempunyai bahan pengganti berupa polar. Namun penggantian bahan *input* pakan tidak dapat dilakukan selamanya karena dapat mempengaruhi kualitas serta kuantitas dari hasil produksi. Sehingga adaptasi yang dilakukan para peternak dengan cara ini berbeda-beda.
4. Memotong rantai tataniaga *output* peternakan ayam ras petelur dilakukan peternak dengan memotong rantai pemasaran telur tanpa melalui pengepul, melainkan langsung ke broker atau pasar tergantung kondisi keuangan peternak. Sehingga harga yang didapatkan oleh para peternak akan lebih tinggi, jika dibandingkan diambil oleh pengepul atau poultry shop. Bagi para peternak yang *output* nya banyak dapat langsung melakukan pengiriman *output* ke pasar di luar kota tentunya harga yang didapatkan akan lebih tinggi, sedangkan para peternak yang *output*nya sedikit dijual di pasar-pasar tradisional di dalam kota. Tetapi peternak harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya transpot, serta tenaga tambahan. Sehingga adaptasi yang seperti ini akan dilakukan ketika dilihat terdapat selisih harga yang besar.
5. Menambah referensi pengepul dilakukan oleh peternak untuk menambah jumlah pembeli hasil *output* dari peternakan mereka, karena semakin banyak jumlah pembeli maka semakin banyak pula perbandingan harga yang diperoleh para peternak. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi peternak, sehingga peternak dapat menjual hasil *output*nya pada penawaran harga tertinggi.
6. Menjual secara berkelompok, para peternak melakukan penjualan *output*nya secara berkelompok ke pengepul. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, karena jumlah telur akan mempengaruhi harga beli oleh para pengepul. Sehingga ketika dilakukan penjualan secara berkelompok jumlah yang dijual akan banyak dan harganya otomatis akan lebih tinggi.

Seluruh adaptasi yang dilakuaknan oleh para peternak rakyat ayam ras petelur bertujuan untuk mempertahankan untuk mempertahankan usahanya menghadapi gejolak harga di pasar *input* dan pasar *output* yaitu dengan produksi optimal. Akan tetapi, adaptasi yang dilakukan oleh peternak rakyat ayam ras petelur masih sangat kurang. Para peternak didalam pasar *input* dan *output* masih sebagai price taker. Hal itu terjadi karena ketidak berdayaan peternak yang hanya bagian terkecil dari suatu pasar dimana belum terdapat kelembagaan yang dapat mempersatukan peternak rakyat. Pasar *input* dan *output* peternakan ayam ras petelur dikuasai oleh kelembagaan poultry shop dan pengepul. Merujuk pada kondisi tersebut maka para peternak harus memperbaiki kondisi kelembagaannya. Apabila peternak rakyat bersatu maka tidak lagi menjadi bagian terkecil dari pasar, namun menjadi bagian yang dapat berpengaruh dalam pasar.hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan menangkap informasi, sehingga dominasi dari kelompok lain yang memiliki bergaining lebih kuat yang selama ini menjadi price maker akan dapat dipatahkan.

## E. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Gejala harga di pasar *input* dan *output* peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Pongkok berpengaruh signifikan terhadap laba yang didapatkan oleh para peternak rakyat ayam ras petelur. Hal ini disebabkan karena para peternak sangat rentan terhadap gejala harga baik di pasar *input* maupun pasar *output*. Harga *input* yang paling berpengaruh dalam peternakan ayam ras petelur adalah harga komponen *input* pakan. Biaya pakan dalam peternakan ayam ras petelur merupakan biaya terbesar mencapai 75%-80% dari total biaya produksi. Sedangkan harga *output* yang paling berpengaruh dalam peternakan ayam ras petelur adalah harga telur, hal ini karena telur merupakan sumber pendapatan utama dari usaha peternakan ayam ras petelur disamping pendapatan dari penjualan ayam non produksi dan pupuk kandang. Apabila terjadi gejala kenaikan harga di pasar *input* dan gejala penurunan di pasar *output* peternakan ayam ras petelur secara bersamaan maka para peternak akan mengalami laba negatif (rugi). Jika para peternak tidak mampu melakukan adaptasi terhadap kondisi tersebut, maka akan menyebabkan peternakan ayam ras petelur gulung tikar.
2. Adaptasi yang dilakukan oleh para peternak rakyat ayam ras petelur dalam menghadapi gejala di pasar *input* dan *output* antara lain.
  - a. Mencari harga komponen *input* pakan yang murah dilakukan dengan cara membeli *input* pakan langsung dari produsennya tanpa melalui jasa perantara, sehingga dapat mengurangi biaya transaksi.
  - b. Komposisi pakan apabila terjadi kenaikan salah satu komponen *input* pakan, para peternak melakukan perubahan terhadap komposisi pencampuran pakan ayam yang telah ditetapkan oleh masing-masing produsen pakan dengan mengurangi komposisi *input* yang mengalami kenaikan dan menambah *input* yang harganya murah sehingga mendapatkan harga pakan siap konsumsi yang lebih ekonomis.
  - c. Substitusi pakan merupakan adaptasi yang banyak dilakukan oleh para peternak. Substitusi pakan dilakukan dengan cara mengganti *input* komponen pakan yang mengalami kenaikan dengan bahan lain yang mempunyai kandungan hampir sama dengan harga yang lebih ekonomis. *Input* jagung mempunyai dapat disubstitusikan dengan biocorn dan karak, sedangkan bekatul dapat disubstitusikan dengan polar.
  - d. Memotong rantai tataniaga *output* peternakan ayam ras petelur dilakukan dengan cara tanpa melalui pengepul, sehingga peternak menjual langsung hasil *output*nya ke broker atau pasar. Sehingga harga yang didapatkan peternak dapat lebih tinggi karena tidak dikurangi dengan biaya transaksi bagi pengepul.
  - e. Menambah referensi pengepul dilakukan oleh para peternak berjujukan untuk menambah jumlah pembeli hasil *output* dari peternakan mereka, sehingga para peternak dapat memperoleh lebih banyak informasi mengenai harga *output*.
  - f. Penjualan secara berkelempok yang dilakukan oleh peternak bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dari telur yang mereka jual. Hal itu karena jumlah telur dapat mempengaruhi harga beli telur oleh para pengepul.

## Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dituliskan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan diantaranya :

1. Bagi peternak ayam ras petelur
  - a. Pembentukan kelompok peternak dilakukan untuk mengurangi kelemahan para peternak di pasar yang tidak kompetitif serta meningkatkan daya tawar para peternak diperlukan pembentukan terhadap kelompok kelembagaan peternak rakyat. Kelembagaan peternak harus dapat mengakomodir kepentingan para peternak. Perbaikan terhadap kelembagaan kelompok ternak diharapkan menjadikan para peternak tidak lagi menjadi price taker, namun juga mampu ikut mempengaruhi harga baik *input* dan *output* peternakan ayam ras petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jannes Situmorang (2008) bahwa “pengembangan kemampuan menangkap informasi, diharapkan dominasi kelompok lainnya yang memiliki bargaining lebih kuat yang selama ini berperan sebagai price maker akan dapat dipatahkan.

- b. Efisiensi tataniaga di pasar *input* dan *output*, permasalahan utama peternakan ayam ras petelur adalah tingginya harga pakan serta harga telur ditingkat peternak. Hal tersebut terjadi karena terdapat adanya biaya jasa teransaksi bagi jasa perantara. Sehingga share produsen yang diperoleh oleh peternak menjadi sedikit. Oleh karena itu peternak harus melakukan efisiensi pada tataniaga baik dipasar *input* dan *output*, sehingga share produsen yang didapatkan oleh peternak menjadi tinggi.
2. Bagi Pemerintah
    - a. Program penyuluhan berkesinambungan, permasalahan yang dialami oleh para peternak rakyat sangat beragam mulai dari masalah *input* dan *output*, masalah cara pengelolaan peternakan, dan masalah kesehatan hewan ternaknya. Sehingga perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk memecahkan masalah yang dialami oleh para peternak. Salah satu caranya dengan melakukan penyuluhan dan berdiskusi dengan para peternak mengenai masalah yang sedang terjadi. Penyeluhan dapat dilakukan oleh dinas peternakan, dimana dinas peternakan merupakan dinas yang bertanggung jawab pada bidang peternakan.
    - b. Perlindungan usaha, pemerintah diharapkan memberikan perlindungan terhadap peternakan rakyat ayam ras petelur di Kabupaten Blitar. Peternakan di Kabupaten Blitar selain menjadi penyumbang PDRB terbesar juga mempunyai peran terhadap penyerapan tenaga kerja dibidang informal di Kabupaten yang cukup besar. Salah satu bentuk perlindungan yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan pembuatan peraturan mengenai larangan pemasaran telur breeding (telur tetas) yang dapat merusak harga telur di pasar. Serta membatasi investasi yang dilakukan oleh perusahaan peternakan sehingga tidak sampai menguasai rantai peternakan dari hulu hingga hilir.
    - c. Batasan harga *input* dan outpu, pokok permasalahan dari peternakan rakyat ayam ras petelur di Kecamatan Ponggok adalah gejolak harga *input* dan *output* yang tidak terkendali selama kurun waktu dua tahun terakhir, maka pemerintah diharapkan memberikan jaminan harga dengan cara memberikan batasan harga terendah dan harga tertinggi baik *input* dan *output* peternakan ayam ras petelur. Dimana batasan harga tersebut dapat mengacu pada BEP dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Sehingga para peternak akan lebih sejahtera.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsisni. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (edisi ke 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Data Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/site/resultTab> diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. (2017). Data Populasi Ayam petelur menurut Kabupaten/Kota. <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/55> diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Case Karl E, Fair Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. (Edisi ke 8). Jakarta: Erlangga.
- Fathorrozi, dkk. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. (Edisi 8). Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. (Edisi ke 3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyantoro, Suharno dan FI Sigit. 2007. *Ekonomi Menejerial*. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Yustika, Ahmad Erani. 2013. *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, dan kebijakan*. Malang: Erlangga.